

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Di dunia sekarang ini, usaha kecil dan menengah (UKM) mendorong perkembangan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja. Berdasarkan data dari Biro Statistik (BPS) usaha skala menengah (0,14% dari total usaha) dengan nilai modal antara 1 miliar sampai Rp 50 miliar hanya mampu menyerap 10,83% tenaga kerja. Usaha menengah mengalami tekanan besar untuk mencapai keunggulan kompetitif dan dapat meningkatkan kinerja operasi dan logistik. Pada saat yang sama, mereka juga harus tetap tunduk pada ketidakpastian permintaan dan volatilitas pasar sehingga dapat bertahan di pasar ini. Untuk mengatasi permasalahan ketidakpastian permintaan dan volatilitas pasar perusahaan perlu mengadopsi teknologi informasi (TI) untuk mendukung fungsi kinerja organisasi serta meningkatkan efisiensinya dengan melakukan kerja sama yang lebih erat dalam hubungan seluruh manajemen operasional.

Dukungan teknologi informasi memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang termasuk didalamnya adalah *electronic data interchange* (EDI), dan internet menjadi perangkat penting dalam menangani kompleksnya hubungan antara *supplier* hingga pembeli. Kompleksitas pengelolaan *supply chain* memaksa perusahaan menggunakan sistem komunikasi secara *online*. Mengingat peran penting dari

informasi dalam mendukung kinerja rantai pasok maka manajer harus memahami bagaimana informasi dikumpulkan dan dianalisis (Turban & Volonino, 2011).

Permasalahan utama UKM dalam proses adopsi teknologi adalah adopsi TI oleh usaha menengah di Indonesia masih sangat rendah. UKM belum banyak mengadopsi IT karena belum muncul kebutuhan terhadap IT dalam proses bisnisnya dan kurang memiliki dukungan finansial untuk hal itu. Di Indonesia sebagian UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional. Padahal saat ini perusahaan bersaing melalui kecanggihan teknologi dan IT untuk bisa memenangkan persaingan. Karena IT juga berperan penting dalam pengambilan keputusan ekonomis yang berkualitas (Setiawan, 2013). Lembaga riset AMI Partners mengungkapkan fakta bahwa hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki computer (Khristianto, 2012). Staff Khusus Menteri UKM dan Koperasi Agus Muhharam pada Senin (9/7/2018) mengatakan bahwa Delloitte Access Economics, menunjukkan lebih dari sepertiga UKM di Indonesia (36%) masih *offline*, sepertiga lainnya (37%) hanya memiliki kemampuan online yang sangat mendasar seperti komputer atau akses broadband. Hanya sebagian kecil (18%) yang memiliki kemampuan online menengah (menggunakan web atau medsos) dan kurang dari sepersepuluh (9%) adalah bisnis online lanjutan dengan kemampuan *e-commerce*. Data dari McKinsey Global Institute malah menunjukkan hanya 5% UKM yang sudah mampu bertransaksi *online*. Padahal keterlibatan UKM secara digital bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Bahkan, diprediksi bisa memiliki pertumbuhan pendapatan antara 23-80% jika trampil memanfaatkan teknologi digital (Hardum, 2018).

Adanya ketidakmampuan UKM dalam penggunaan teknologi menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian telah membahas mengenai penerimaan teknologi informasi di UKM dan perusahaan baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang konsisten antara lain Persepsi Manfaat dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Santika & Yadnya (2017), Persepsi Kemudahan dari penelitian Hart O Awa et al. (2015) dan Hart O. Awa et al. (2017), Kapasitas keuangan dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013) dan Awa, Awara, & Lebari (2015), Kapasitas SDM dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa, Awara, & Lebari (2015), Ukuran Perusahaan dari penelitian Kannabiran & Dharmalingam (2013), Shemi & Procter, (2018) dan Awa, Awara, & Lebari (2015) dan Individual context dari penelitian Hart O. Awa, Ojiabo, & Orokor (2017) membuktikan pengaruh sosial dan dorongan hedonistik berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan variable yang tidak konsisten antara lain *relative advantage* dan *complexity* penelitian AL-Shboul (2018), Technological, organizational dan environmental context Penelitian Ramdani, Chevers, & Williams (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016), Hart O Awa, Ojiabo, & Emecheta (2015), AlSharji, Ahmad, & Bakar (2017), Maduku, Mpinganjira, & Duh (2016), Giotopoulos, Kontolaimou, Korra, & Tsakanikas (2017), Chairael & Riski (2018), dan Kurnia, Choudrie, Mahbubur, & Alzagooul (2015), Knowledge Management penelitian dari Chong, Ooi, Bao, & Lin (2014), taks content penelitian dari Hart O. Awa, Ojiabo, & Orokor (2017), sikap, norma subyektif, dan perilaku control terencana dari penelitian

Teo et al. (2013), Dezdar, (2018), Jayasree et al. (2015), Scannell et al. (2012) dan Weigel et al. (2014).

Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan kelemahan yang sama yaitu koefisien determinasi yang rendah berkisar antara 12% sampai dengan 34,5 % seperti penelitian AlSharji et al., (2017), Hart Okorie Awa et al. (2015). Koefisien determinasi yang rendah menyebabkan variabel-variabel independen yang digunakan tidak sepenuhnya mempengaruhi penggunaan teknologi informasi sehingga perlu dilakukan penambahan variabel independen lain sebagai determinan dari penggunaan system informasi di UKM. Kelemahan yang lain dari seluruh penelitian adalah belum mengintegrasikan beberapa teori penerimaan teknologi untuk diteliti secara bersama yang artinya bahwa beberapa penelitian terdahulu masing menggunakan satu teori seperti Awa et al (2017) hanya menggunakan teori TTF atau kesesuaian tugas-teknologi, Ramdani et al (2013), Chatzoglou & Chatzoudes (2016) hanya menggunakan teori Technological, organizational dan environmental context (TOE).

Dari berbagai kelemahan tersebut, menyarankan untuk menguji kembali variabel-variabel independen yang tidak konsisten dan menggunakan dua teori untuk menganalisis mengenai penggunaan UKM di UKM yaitu theory of planned behaviour dan teori institusional. *Theory of Planned Behaviour* (Fishbein dan Ajzen, 1975) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh minat perilaku. Minat berperilaku itu sendiri adalah fungsi dari sikap individu terhadap perilaku (*Attitude toward Behaviour* / ATB), norma subjektif (*Subjective Norms* / SN), dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control* / PBC) (Ajzen, 1991, 2005, 2008).

TPB belum dapat menilai secara utuh menilai penerimaan pengguna sistem, dan tidak bisa menjelaskan faktor pengguna sistem sehingga para peneliti bisa mengidentifikasi mengapa suatu faktor tidak diterima dan memberikan kemungkinan langkah yang tepat untuk memberikan solusi. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori baru yaitu teori isomorphic institusi. Isomorphic institusi merupakan bagian dari teori institusional. Ide pokok teori institusional adalah bahwa organisasi dibentuk oleh lingkungan institusional yang mengitarinya dan dengan begitu pengamatan atas organisasi harus dilihat sebagai sebuah totalitas simbol, bahasa, ataupun ritual-ritual yang melingkupinya. Oleh sebab itu institusionalisme menolak anggapan bahwa organisasi dan juga konteks institusionalnya yang lebih besar bisa dipahami dengan melakukan agregasi atas pengamatan terhadap perilaku individu (Gudono, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
2. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
3. Apakah perilaku kontrol terencana berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
4. Apakah tekanan koersif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?

5. Apakah tekanan normatif berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
6. Apakah tekanan mimetik berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
7. Apakah niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kontrol terencana terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh tekanan koersif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta?
5. Untuk mengetahui pengaruh tekanan normatif terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh tekanan mimetik berpengaruh terhadap niat perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.

7. Untuk mengetahui pengaruh niat perilaku berpengaruh terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi di UKM Kota Yogyakarta.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kebijakan UKM

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha meningkatkan kinerja UKM melalui pengelolaan teknologi informasi.

2. Bagi Keilmuan

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan di system informasi akuntansi, khususnya mengenai penggunaan teknologi informasi dalam mendukung kinerja UKM yang hanya menggunakan teori-teori organisasi seperti teori difusi inovasi teknologi, teori Technological, organizational dan environmental context (TOE), Knowledge management dan Task content. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang hendak dilakukan oleh peneliti-peneliti berikutnya di masa depan seperti mengintegrasikan teori organisasi (teori institusional) dan teori perilaku (TPB).

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam 5 bab, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang pengertian-pengertian dari variabel penelitian. Dalam bab ini berisi literature review, teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan termasuk penentuan populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data serta pengujian hipotesis.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, dan pembahasan penelitian yang akan diuraikan.

- **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran serta keterbatasan sehubungan dengan penulisan penelitian ini.